

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Kota Pringsewu, salah satu wilayah di provinsi Lampung. Penelitian mengenai akuntansi rumah tangga dan pengelolaan keuangan dilakukan di Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Lampung. Situasi ekonomi dan sosial masyarakat di wilayah tersebut tercermin dari pekerjaan yang mereka geluti. Mayoritas penduduk Kota Pringsewu bekerja sebagai petani padi, namun banyak juga sejumlah penduduk yang berprofesi sebagai pedagang, pengusaha, buruh, peternak, dan pegawai.

Kurangnya kepedulian mengenai pengelolaan keuangan menjadi alasan utama penulis untuk tertarik melakukan penelitian di daerah tersebut, terutama dengan adanya pasangan muda yang memilih untuk menikah di usia muda. Penelitian ini berfokus pada akuntansi rumah tangga dan praktik pengelolaan keuangan. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang memenuhi kriteria berikut: mereka adalah pasangan yang menikah maksimal tahun 2020 atau memiliki usia sebanding dengan penulis, memiliki minimal satu anak atau belum memiliki anak, tinggal dalam satu rumah atau bersama orang tua, tidak dalam kondisi yang akan bercerai, dan menikah maksimal empat tahun sejak saat ini (tahun 2024) serta minimal berpendidikan SMA. Jumlah total informan dalam penelitian ini adalah sepuluh orang.

Selain menjadi alat yang berguna dalam menjalankan bisnis atau usaha, akuntansi juga memiliki peran yang penting dalam konteks kehidupan keluarga, yang dikenal sebagai akuntansi rumah tangga. Meskipun terdapat banyak pasangan muda di Kota Pringsewu, terutama di lingkungan Paroki Pringsewu, yang belum menyadari bahwa prinsip-prinsip akuntansi juga dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Secara sekilas, konsep akuntansi rumah tangga mungkin terlihat mudah dipahami, namun banyak ibu rumah tangga yang menganggap remeh atau bahkan enggan untuk mencatat transaksi keuangan sehari-hari yang berkaitan dengan manajemen keuangan keluarga.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu muda belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai akuntansi, baik secara umum maupun secara spesifik. Oleh karena itu, ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang akuntansi, baik dalam konteks umum maupun spesifik, mereka memberikan penjelasan literasi terlebih dahulu, meskipun tidak terlalu kompleks. Hasilnya, saat ibu muda diwawancarai, mereka menyatakan bahwa konsep akuntansi dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, bukan hanya dalam konteks perusahaan atau bisnis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis, dijelaskan mengenai data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan, termasuk data dari observasi, wawancara,

dokumentasi, dan penggunaan perangkat lunak NVivo. Data yang berasal dari wawancara akan dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, di mana peneliti menjelaskan data yang ada tanpa menggunakan hipotesis. Berikut adalah hasil penelitian yang difokuskan pada inti permasalahan:

1. Penerapan Pengelolaan Keuangan oleh Pasangan Muda di Paroki St. Yusuf Pringsewu

Pengelolaan keuangan rumah tangga dapat dilakukan dengan baik, maka sangat penting untuk mengambil langkah-langkah yang tepat. Pada pasangan muda di Kota Pringsewu Paroki St. Yusuf Pringsewu dalam melakukan penerapan pengelolaan keuangan lebih terbatas atau sulit dari yang dibayangkan sebelumnya. Proses pengelolaan keuangan bertujuan untuk menciptakan hubungan keluarga yang sejahtera dan penuh cinta kasih, serta dapat membantu menciptakan masa depan keluarga yang harmonis.

Penelitian yang telah dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas informan terkait dengan empat kategori yang disebutkan sebelumnya, seperti penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang dalam menerapkan manajemen keuangan bagi keluarga muda di Kota Pringsewu, Paroki Pringsewu, bertujuan menjaga keharmonisan, kebahagiaan, dan cinta kasih dalam kehidupan berumah tangga. Hasil penelitian, antara lain:

a. Penganggaran

Penganggaran merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengelolaan keuangan di rumah tangga. Penganggaran sendiri memiliki peran yang krusial dalam mengatur keuangan secara efektif dalam konteks keuangan keluarga. Hal ini biasa digunakan untuk menghindari suatu pengeluaran yang berlebihan dan dapat mengontrol keluar masuk keuangan demi mencapai tujuan rumah tangga secara bijak.

Secara umum penganggaran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga keluarga muda berkaitan dengan cara, mengatur prioritas pengeluaran yang harus segera dipenuhi setelah adanya pemasukan kapanpun itu. Dalam proses wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait bagaimana cara Anda melakukan proses penganggaran?

Ibu Yuni, seorang ibu rumah tangga muda dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu Paroki St. Yusuf Pringsewu, menjelaskan mengenai cara melakukan penganggaran sebagai berikut:

“Waktu saya dikasih uang dari suami setelah gajian, saya pastinya selalu menyiapkan uang untuk tabungan, bahan-bahan dapur, dan biaya Listrik”.

Hal serupa diungkapkan juga oleh ibu Via selaku ibu rumah tangga keluarga muda di Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu Paroki St. Yusuf Pringsewu:

“Saya selalu mencatatnya, seperti apa saja yang harus lebih dulu dibelanjakan biasanya saya mengutamakan untuk belanja kebutuhan dapur dan bahan-bahan pokok”

Ibu Fika juga sebagai seorang ibu rumah tangga muda dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu mengungkapkan hal yang sama mengenai pertanyaan yang telah diajukan:

“Saya sebagai ibu rumah tangga dalam melakukan penganggaran selalu menyiapkan biaya listrik dan biaya tabungan serta kebutuhan pokok dapur sebagai pengeluaran yang harus diutamakan”

Begitu juga dengan Ibu Dian selaku ibu rumah tangga usia muda di Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu terkait dalam menjawab pertanyaan:

“Sebagai seorang istri, saya selalu berusaha untuk melakukan penganggaran bersama dengan suami demi menyelesaikan atau menyiapkan kebutuhan kedepannya”

Seorang ibu rumah tangga yang bernama Ibu Lina dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu menjawab pertanyaan mengenai penganggaran, yaitu:

“Untuk biaya yang langsung bisa dibayar maka langsung dibayarkan, untuk biaya harian ditempatkan di di dompet harian atau diendapkan di rekening tabungan”

Ibu Mei adalah ibu rumah tangga di Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu beliau mengungkapkan:

“Saya biasanya dalam melakukan penganggaran di keluarga ya mengatur uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan nantinya”

Ibu Wulan sebagai informan ibu rumah tangga keluarga muda Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu menjawab sebagai berikut:

“Menyiapkan rencana anggaran, dengan cara membagi uang sesuai dengan kebutuhan sehari-harinya”

Jawaban yang serupa juga dijawab oleh Ibu Cicilia sebagai salah satu informan keluarga muda di Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu:

“Iya, saya juga sama kayak ibu-ibu yang lain, saya melakukan penganggaran setelah gaji masuk lalu membagi uang untuk kebutuhan sehari-hari”

Sebagai salah satu ibu rumah tangga keluarga muda di Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu, Ibu Ayu mengungkapkan cara melakukan penganggaran sebagai berikut:

“Menyiapkan uang untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan”

Informan di Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu, ibu rumah tangga keluarga muda yakni Ibu Rista juga mengungkapkan proses melakukan penganggaran yaitu:

“Setiap bulanya anggaran dibuat dengan metode pencatatan”

Semua informan menggunakan cara yang serupa dalam proses penganggaran, fokus utamanya adalah mengalokasikan dana untuk kebutuhan sehari-hari seperti bumbu-bumbu dapur dan biaya Listrik. Maka dari itu, dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga dapat terkelola dengan baik, dan dapat membantu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti terlilit hutang. Melihat dengan kemajuan jaman yang serba instan dan modern juga dapat membuat ibu rumah tangga muda yang sulit untuk mengelola kebutuhannya karena adanya ketertarikan untuk berbelanja.

b. Pencatatan

Mencatat merupakan suatu cara yang sangat tepat untuk mengelola pembayaran serta pengeluaran dalam rumah tangga, yaitu dengan cara mencatat segala sesuatu sumber pendapatan dan pengeluaran transaksi keuangan. Pencatatan berfungsi sebagai bahan evaluasi dalam membuat keputusan yang baik. Mencatat transaksi keuangan di dalam rumah tangga menjadi dasar dalam mendapatkan informasi keuangan rumah tangga. Hal ini sangat penting dikarenakan pencatatan sendiri merupakan bagian dari

penganggaran yang mengharuskan untuk mencatat segala kebutuhan. Dalam proses pencatatan juga harus dilakukan dengan baik dan benar, dengan demikian catatan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan evaluasi setiap bulanya dalam kehidupan berkeluarga terutama keluarga usia muda.

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara yakni, apakah Anda mengetahui tentang pencatatan dan Apakah sebagai keluarga muda anda melakukan pencatatan dalam mengelola keuangan rumah tangga?

Ibu Yuni sebagai informan dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu menjawab sebagai berikut:

“Saya tau, saya biasa membuat perbulan”

Informan lain yang bernama Ibu Via di Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu juga mengungkapkan yaitu:

“Tau, saya selalu buat”

Berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Fika Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu tentang pertanyaan yang telah diajukan:

“Saya kurang tau, saya juga gapernah buat”

Ibu rumah tangga di Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu yang Bernama Ibu Dian menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti sebagai berikut:

“Saya setiap ada pemasukan selalu buat pencatatan mas”

Ibu Lina dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu,
Paroki St. Yusuf Pringsewu menjawab:

“Ya saya tau, dan saya pasti buat”

Diungkapkan oleh Ibu Mei seorang ibu rumah tangga di
Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf
Pringsewu yakni:

“Saya selalu melakukan itu, terutama setiap ada
pemasukan”

Ibu rumah tangga muda bernama Ibu Wulan di Kota
Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu
juga menyampaikan yakni:

“Iya saya juga tau”

Jawaban yang disampaikan oleh Ibu Ayu Kota Pringsewu,
Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu mengenai
pertanyaan yang diajukan adalah:

“Selama ini saya jarang membuat pencatatan rutin seperti
itu, biasanya hanya mencatat kebutuhan yang mendadak”

Mengenai pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ibu
Cicilia dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St.
Yusuf Pringsewu beliau menjawab sebagai berikut:

“Iya saya juga selalu buat pencatatan setiap bulan”

Ibu Rista informan yang berasal dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu juga menjawab pertanyaan yang diajukan, yaitu:

“Ya saya tau mas”

Wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di atas, 8 dari 10 informan diketahui telah melakukan pencatatan, tetapi ada 2 Ibu rumah tangga yaitu Ibu Fika dan Ibu Ayu yang tidak melakukan pencatatan dalam rumah tangganya. Setelah itu, peneliti juga mempertanyakan pertanyaan lainya yang tetap berhubungan dengan pencatatan yaitu, Media seperti apa yang anda gunakan dalam melakukan pencatatan?

Masing-masing 8 informan menjawab biasanya mereka menggunakan kerta atau handpone dalam melakukan pencatatan seperti menyimpan tagihan-tagihan Listrik atau tanda bukti pembayaran lainya.

Informan yang tidak menjawab sejumlah 2 orang, dikarenakan memang mereka tidak membuat pencatatan dalam rumah tangganya tetapi mereka juga menyimpan segala bukti transaksi yang telah dilakukan, tetapi disini peneliti mengajukan pertanyaan lagi yakni, Adakah kendala yang dialami dalam melakukan pencatatan? Jawaban dari kedua ibu rumah tangga tersebut serupa, mereka tidak melakukan pencatatan dikarenakan pendapatan seperti gaji yang tidak menentu.

Kategori pencatatan ini ada beberapa Ibu rumah tangga yang tidak melakukan pencatatan dalam kehidupan berkeluarganya. Maka dari itu menanggapi hal ini peneliti memberikan saran dan membantu mengarahkan kepada Ibu rumah tangga untuk melakukan pencatatan dalam bentuk laporan keuangan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga

Pemasukan :		
Gaji suami Rp150.000 x 26	3.900.000	
		3.900.000
Pengeluaran Perbulan :		
Biaya Listrik	100.000	
Susu anak	70.000	
Kuota internet	80.000	
Wifi	250.000	
Beras	150.000	
Kebutuhan dapur	200.000	
Sampah	25.000	
Tabungan	1000.000	
Angsuran	315.000	
Bensin	100.000	
Biaya tak terduga	200.000	
Kuota internet	80.000	
Total		2.570.000
Jadi, uang sisa = Rp. 1.330.000		1.330.000

Sumber: Ibu Yuni (2024)

Gambar di atas menunjukkan cara Ibu Yuni mencatat laporan keuangan rumah tangga. Dia menggunakan metode pencatatan single entry atau satu kolom, yang mencatat keluar masuknya uang serta pengeluaran yang diperlukan dalam keluarganya setiap hari, dengan akumulasi bulanan. Pencatatan ini juga mencatat sisa pendapatan setelah pengeluaran, dan meskipun sederhana, metode ini efektif dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Gambar 4.2
Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga

Pemasukan :		
Gaji suami	2.500.000	
Gaji Istri	2.400.000	
		4.900.000
Biaya Listrik	150.000	
Kuota internet	50.000	
Beras	150.000	
Kebutuhan dapur	200.000	
Tabungan	1.500.000	
Angsuran	500.000	
Arisan	100.000	
Biaya Orang tua	200.000	
Bensin	100.000	
Biaya tak terduga	300.000	
	3.350.000	
Total		1.550.000
Jadi, uang sisa = Rp. 1.550.000		

Sumber: Ibu Via (2024)

Gambar di atas menunjukkan cara Ibu Via mencatat laporan keuangan rumah tangga. Dia menggunakan metode pencatatan single entry atau satu kolom, yang mencatat keluar masuknya uang serta pengeluaran yang diperlukan dalam keluarganya setiap bulan. Pencatatan ini juga mencatat sisa pendapatan setelah pengeluaran, dan meskipun sederhana, metode ini efektif dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Gambar 4.3
Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga

Pemasukan :		
Gaji suami	5.400.000	
		5.400.000
Pengeluaran Perbulan :		
Sembako	500.000	
Listrik	200.000	
Kuota internet	150.000	
Wifi	315.000	
Beras	200.000	
Kebutuhan dapur	250.000	
Sampah	25.000	
Tabungan	1.500.000	
Angsuran	1.000.000	
Bensin	145.000	
Biaya tak terduga	250.000	
Total		4.535.000
		865.000
Jadi, uang sisa = Rp. 865.000		

Sumber : Ibu Fika (2024)

Gambar di atas adalah dokumentasi dari pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang diterapkan oleh Ibu Fika sebagai ibu rumah tangga. Metode ini mencatat keluar masuknya uang setiap minggu, yang kemudian diakumulasikan setiap bulannya, dengan setiap bulan terdiri dari 4 minggu. Dalam gambar tersebut, Ibu Fika

mencatat semua transaksi keuangan, termasuk pengeluaran yang dibutuhkan oleh keluarganya serta sisa pendapatannya. Metode yang digunakan dalam pencatatan ini adalah single entry atau satu kolom saja, yang meskipun terlihat sederhana, sangat membantu dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Gambar 4.4
Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga

Pemasukan :		
Gaji suami	2.400.000	
Gaji istri	2.400.000	
		4.800.000
Pengeluaran Perbulan :		
Biaya orang tua	300.000	
Listrik	250.000	
Kuota internet	95.000	
Wifi	245.000	
Beras	200.000	
Kebutuhan dapur	250.000	
Sampah	35.000	
Tabungan	500.000	
Angsuran	1.500.000	
Bensin	200.000	
Biaya tak terduga	300.000	
		3.884.000
Jadi, uang sisa = Rp. 916.000		

Sumber: Ibu Dian (2024)

Gambar di atas adalah dokumentasi pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang digunakan oleh Ibu Dian sebagai ibu rumah tangga. Metode ini mencatat keluar masuknya uang secara bulanan dalam rumah tangganya. Dalam gambar tersebut, Ibu Dian mencatat semua transaksi keuangan termasuk pengeluaran yang diperlukan oleh keluarganya serta sisa pendapatannya. Model pencatatan yang digunakan adalah single entry atau satu kolom

saja, yang meskipun sederhana, sangat membantu dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Gambar 4.5
Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga

Pemasukan :		
Gaji suami	2.400.000	
Gaji istri	3.500.000	
		5.900.000
Pengeluaran Perbulan :		
Biaya orang tua		
Listrik	300.000	
Kuota internet	300.000	
Bumbu dapur	200.000	
Beras	145.000	
Sabun dll	200.000	
Sampah	150.000	
Air	50.000	
Tabungan	50.000	
Angsuran	500.000	
Bensin	1.000.000	
Biaya tak terduga	100.000	
Arisan	500.000	
Tabungan	300.000	
	500.000	
Total		4.295.000
		1.605.000
Jadi, uang sisa = Rp. 1.605.000		

Sumber: Ibu Lina (2024)

Gambar di atas adalah dokumentasi dari pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang dilakukan oleh Ibu Lina sebagai ibu rumah tangga. Pencatatan ini mencatat keluar masuknya uang secara bulanan di rumah tangganya. Ibu Lina mencatat semua transaksi keuangan, termasuk pengeluaran yang diperlukan oleh keluarganya serta sisa pendapatannya dalam gambar tersebut. Metode yang digunakan dalam pencatatan ini adalah single entry

atau satu kolom saja, yang meskipun terlihat sederhana, sangat bermanfaat dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Gambar 4.6
Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga

Pemasukan :		
Gaji suami	3.750.000	
Gaji istri	3.500.000	
		7.250.000
Pengeluaran Perbulan :		
Biaya orang tua		
Listrik	500.000	
Kuota internet	250.000	
Bumbu dapur	150.000	
Tabungan anak	300.000	
Kebutuhan harian	150.000	
Tabungan	150.000	
Kebutuhan anak	600.000	
Angsuran	1.000.000	
Bensin	1.500.000	
Biaya tak terduga	150.000	
	1.000.000	
Total		5.750.000
		1.500.000
Jadi, uang sisa = Rp. 1.500.000		

Sumber: Ibu Mei (2024)

Gambar tersebut adalah dokumentasi pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang dilakukan oleh Ibu Mei. Dalam pencatatan ini, Ibu Mei mencatat semua transaksi keuangan bulanan di rumah tangganya, termasuk pengeluaran yang diperlukan oleh keluarganya serta sisa pendapatannya. Metode yang digunakan adalah single entry atau satu kolom saja, yang meskipun terlihat sederhana, sangat efektif dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Gambar 4.7
Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga

Pemasukan :		
Gaji suami	2.000.000	
Gaji istri	3.500.000	
		5.500.000
Pengeluaran Perbulan :		
Biaya orang tua		
Listrik	200.000	
Kuota internet	350.000	
Bumbu dapur	150.000	
Sampah	500.000	
Air	50.000	
Tabungan	50.000	
Susu anak	500.000	
Angsuran rumah	1.000.000	
Cicilan lain	1.100.000	
Bensin	300.000	
Biaya tak terduga	120.000	
	500.000	
Total	4.820.000	
		680.000
Jadi, uang sisa = Rp. 680.000		

Sumber: Ibu Wulan (2024)

Berikut adalah dokumentasi pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang dilakukan oleh Ibu Wulan sebagai ibu rumah tangga. Dalam pencatatan ini, Ibu Wulan mencatat semua arus masuk dan keluar uang bulanan di rumah tangganya, termasuk pengeluaran yang diperlukan oleh keluarganya dan sisa pendapatannya. Metode yang digunakan adalah single entry atau satu kolom saja, yang meskipun sederhana, sangat berguna dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Gambar 4.8
Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga

Pemasukan :		
Gaji suami	4.500.000	
		4.500.000
Pengeluaran Perbulan :		
Biaya orang tua		
Listrik	250.000	
Kuota internet	125.000	
Bumbu dapur	150.000	
Tabungan	200.000	
Susu anak	1.000.000	
Cicilan kendaraan	500.000	
Uang saku	1.200.000	
Bensin	350.000	
Biaya tak terduga	100.000	
	300.000	
	4.175.000	
Total		325.000
Jadi, uang sisa = Rp. 325.000		

Sumber: Ibu Cicilia (2024)

Gambar di atas merupakan salah satu dokumentasi pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang dilakukan oleh Ibu Cicilia sebagai ibu rumah tangga keluarga muda di Kota Pringsewu. Dalam pencatatan ini, Ibu Cicilia mencatat semua arus masuk dan keluar uang bulanan di rumah tangganya, termasuk pengeluaran yang diperlukan oleh keluarganya dan sisa pendapatannya. Metode yang digunakan adalah single entry atau satu kolom saja, yang meskipun terlihat sederhana, sangat bermanfaat dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Gambar 4.9
Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga

Pemasukan :		
Gaji suami	4.250.000	
		4.250.000
Pengeluaran Perbulan :		
Uang saku		
Listrik	200.000	
Kuota internet	90.000	
Bumbu dapur	200.000	
Sampah	350.000	
Air	20.000	
Tabungan	45.000	
Angsuran rumah	500.000	
Angsuran lain	750.000	
Bensin	400.000	
Biaya tak terduga	100.000	
Arisan keluarga	300.000	
	250.000	
Total	3.205.000	
		1.045.000
Jadi, uang sisa = Rp. 1.045.000		

Sumber: Ibu Ayu (2024)

Gambar di atas menunjukkan dokumentasi dari pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang diterapkan oleh Ibu Ayu. Metode ini mencatat semua arus masuk dan keluar uang setiap minggu, yang kemudian dijumlahkan setiap bulannya dengan bulan yang terdiri dari 4 minggu. Dalam gambar tersebut, Ibu Ayu mencatat semua transaksi keuangan, termasuk pengeluaran yang dibutuhkan oleh keluarganya serta sisa pendapatannya. Metode yang digunakan dalam pencatatan ini adalah single entry atau satu kolom saja, yang meskipun sederhana, sangat efektif dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Gambar 4.10
Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga

Pemasukan :		
Gaji suami	3.000.000	
Gaji istri	1.500.000	
		4.500.000
Pengeluaran Perbulan :		
Biaya orang tua		
Beras	200.000	
Listrik	200.000	
Uang saku	255.000	
Kuota internet	150.000	
Bumbu dapur	200.000	
Tabungan	340.000	
Cicilan	1.500.000	
Bensin	300.000	
Biaya tak terduga	150.000	
	500.000	
Total		3.995.000
		505.000
Jadi, uang sisa = Rp. 505.000		

Sumber: Ibu Rista (2024)

Dokumentasi di atas merupakan hasil dari pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang diterapkan oleh Ibu Rista sebagai ibu rumah tangga keluarga muda. Metode ini mencatat semua arus masuk dan keluar uang setiap minggu, yang kemudian dijumlahkan setiap bulannya dengan bulan. Dalam gambar tersebut, Ibu Rista mencatat semua transaksi keuangan, termasuk pengeluaran yang dibutuhkan oleh keluarganya serta sisa pendapatan yang diperoleh. Metode yang digunakan dalam pencatatan ini adalah single entry atau satu kolom saja, yang meskipun sederhana, sangat efektif dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Beberapa responden dalam penelitian ini tidak melakukan pencatatan terhadap semua transaksi dalam kehidupan rumah tangga mereka, yang disebabkan oleh ketidakpastian dalam pemasukan. Para ibu rumah tangga menggunakan berbagai model pencatatan sederhana dalam mengelola keuangan. Namun, dalam penelitian ini, responden menggunakan metode single entry yang merupakan pencatatan yang simpel dengan satu kolom, yang mencatat jumlah pemasukan dan pengeluaran dalam periode tertentu serta saldo yang tersisa.

c. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan memiliki peran krusial dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sebagai contoh, pengambilan keputusan dapat berupa, apakah uang yang dimiliki akan disimpan dalam Tabungan pendidikan anak atau tabungan keluarga untuk masa depan, atau digunakan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setiap keluarga di dalam rumah tangga perlu melakukan pengambilan keputusan yang cerdas, baik mereka yang sudah memiliki anak maupun yang baru saja menikah. Hal ini terutama berlaku jika mereka masih mendapatkan bantuan uang belanja dari orang tua mereka. Beberapa informan dalam penelitian ini masih menerima tambahan uang belanja dari orang tua atau keluarga mereka, dan mereka memutuskan untuk menggunakan uang

tersebut dengan membeli kebutuhan makanan sehari-hari, sebagai contoh dari pengambilan keputusan ini.

Informan dalam penelitian ini juga secara konsisten melibatkan kepala rumah tangga dalam proses pengambilan keputusan, baik itu terkait dengan hal-hal penting maupun transaksi yang sifatnya menggunakan biaya besar atau signifikan. Maka, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden mengenai, Apakah anda mengetahui tentang pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?

Ibu Yuni, seorang informan dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu, memberikan respons sebagai berikut:

“Tentang pengambilan Keputusan sih saya selalu melakukannya itu Bersama suami”

Seorang informan lain bernama Ibu Via, dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu, juga menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang istri, saya juga selalu mengajak suami untuk membahas tentang pengambilan Keputusan dalam berkeluarga”

Ibu Fika dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu, mengemukakan pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan:

“Saya melakukan itu, walau hanya terkadang hanya sekedar ngobrol dengan suami”

Seorang ibu rumah tangga dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu, yang bernama Ibu Dian, memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Awalnya sulit untuk melakukan itu, karena adanya persepsi yang berbeda dengan suami, namun perlahan kami selalu berdiskusi dan memahami untuk mengambil suatu Keputusan dalam mengelola keuangan”

Ibu Lina dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu menjawab:

“Iya saya mengetahui, dan saya selalu melakukan itu dengan suami”

Ibu Mei, seorang ibu rumah tangga dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu, menyampaikan bahwa:

“Saya sebagai ibu rumah tangga mengetahui hal tersebut, pastinya dengan dampingan suami”

Ibu rumah tangga muda bernama Ibu Wulan di Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu juga menyampaikan yakni:

“Ya saya mengetahui, selalu bersama suami karena kan suami sebagai kepala keluarga”

Jawaban yang diberikan oleh Ibu Ayu dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu, terkait dengan pertanyaan yang diajukan, adalah sebagai berikut:

“Saya Bersama suami memahami soal pengambilan Keputusan dalam berkeluarga”

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada Ibu Cicilia dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Ya saya tau dan saya pasti berdiskusi dengan suami pengambilan Keputusan itu seperti memikirkan apa yang akan dilakukan kedepanya”

Ibu Rista, seorang informan dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu, juga memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan:

“Iya saya mengetahui, karena kami sebagai pasangan suami istri selalu mendiskusikan rencana dan Keputusan dalam pengelolaan keuangan”

Seluruh informan telah terlibat dalam proses pengambilan keputusan di rumah tangga mereka. Hal ini dilakukan agar suami, sebagai kepala keluarga, turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga untuk mencegah kesalahpahaman yang bisa menyebabkan pertikaian dalam keluarga mereka. Pertanyaan lain

yang diajukan adalah apakah ada hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam proses pengambilan keputusan?

Dari semua jawaban yang telah disampaikan oleh seluruh informan terkait kendala yang dialami dalam melakukan pengambilan keputusan, mereka menyampaikan tidak ada kendala dalam melakukan hal itu, walaupun ada keluarga yang tadinya sulit untuk menerapkan pengambilan keputusan dan pada akhirnya sampai sekarang mereka terus melakukan pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan dikeluarganya Bersama suami sebagai kepala keluarga.

d. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang biasa sering disebut juga sebagai menentukan planning, adalah proses prediksi apa saja yang akan dibutuhkan di hari depan atau masa depan dan merumuskan suatu strategi serta teknik yang sesuai untuk mencapai tujuan dan sasaran yang akan dituju.

Definisi ini menggambarkan bahwa perencanaan keuangan jangka panjang adalah cara untuk mencapai suatu tujuan. Setiap keluarga melakukan perencanaan keuangan jangka Panjang dengan cara yang berbeda-beda, biasanya tergantung pada kebutuhan dari keluarga mereka. Sebelumnya, peneliti memberikan penjelasan singkat kepada informan mengenai perencanaan keuangan jangka panjang untuk rumah tangga, seperti yang dibahas dalam

wawancara peneliti tentang, Apa yang anda ketahui tentang perencanaan keuangan jangka panjang?

Ibu Yuni informan yang berasal dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu menyampaikan:

“Perencanaan itu saya merencanakan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja makanan untuk keluarga, membeli pampers untuk anak-anak, dan mempertimbangkan pengeluaran tak terduga undangan pernikahan. Selain itu, saya juga melakukan perencanaan bersama suami untuk keputusan finansial besar seperti pembelian motor”

Informan yang bernama Ibu Via yang bertempat tinggal di Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu menyebutkan:

“Perencanaan melibatkan perencanaan pengeluaran untuk kebutuhan harian yang konkret, seperti belanja untuk kebutuhan dapur, membayar tagihan listrik, dan menabung. Selain itu saya juga melakukan diskusi dengan suami jika akan melakukan transaksi yang jumlahnya besar”

Serupa dengan informan sebelumnya, Ibu Fika dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu juga menjawab sebagai berikut:

“Perencanaan, seperti saya merencanakan untuk kebutuhan keluarga terlebih dahulu, dari pada kebutuhan pribadi”

Seorang Ibu rumah tangga usia muda di Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu bernama Ibu Dian terkait pertanyaan yang telah diajukan, beliau menjawab:

“Yang saya ketahui, perencanaan adalah melakukan perencanaan sesuatu apa yang harus diprioritaskan”

Informan Ibu Lina dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu mengungkapkan:

“Perencanaan keuangan jangka panjang menurut saya adalah perencanaan untuk masa tua, misalkan menabung, membeli asset, dan usaha dimasa tua anti”

Jawaban yang telah diucapkan oleh Ibu Mei seorang ibu rumah tangga dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu, yakni:

“Biasanya saat adanya pemasukan, saya langsung merencanakan kebutuhan untuk kedepanya, contohnya seperti biaya listrik”

Ibu Wulan dari Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu menyebutkan, yaitu:

“Perencanaan keuangan jangka panjang adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan secara terencana misalnya, mempersiapkan Tabungan pendidikan anak”

Ibu Cicilia selaku Ibu rumah tangga usia muda Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu menjawab sebagai berikut:

“Ya, saya merencanakan kebutuhan bulanan yang paling penting, seperti belanja makanan untuk sehari-hari, membayar tagihan, dan biaya rutin lainnya seperti menabung dan arisan”

Salah seorang Ibu rumah tangga di Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu yaitu Ibu Ayu menjawab, yaitu:

“Prioritas yang saya utamakan untuk merencanakan keuangan ya kebutuhan keluarga”

Informan Kota Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Paroki St. Yusuf Pringsewu, yakni Ibu Rista menyampaikan:

“Sebuah rencana keuangan kegiatan yang akan dilakukan pada periode yang akan datang”

Pada dasarnya, perencanaan keuangan jangka panjang yang dilakukan oleh para informan atau ibu rumah tangga adalah melakukan perencanaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tidak hanya itu, para informan juga melakukan perencanaan selalu dengan dukungan para suami sebagai kepala keluarga.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya para ibu rumah tangga yang telah menjadi atau menjadi informan dari kota Pringsewu belum semua melakukan proses akuntansi keluarga dengan teknik pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kesadaran tentang penerapan prinsip akuntansi sederhana di dalam rumah tangga agar

kehidupan keluarga dapat lebih stabil dan untuk menghindari konflik keuangan di antara anggota keluarga.

2. Kontribusi Akuntansi Rumah Tangga dalam Kehidupan PasanganMuda di Paroki St. Yusuf Pringsewu

Akuntansi memiliki berbagai peran dan fungsi yang umumnya digunakan untuk mencatat transaksi dalam Perusahaan maupun bisnis. Namun, akuntansi juga dapat diterapkan dalam skala yang lebih sederhana untuk rumah tangga. Pada pandangan awal, konsep akuntansi rumah tangga mungkin terlihat sederhana untuk dipahami, tetapi banyak ibu rumah tangga yang menganggap sepele atau bahkan enggan untuk mencatat transaksi sehari-hari yang terjadi dalam kehidupan keluarga terkait penerapan pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap ibu rumah tangga usia muda di Kota Pringsewu terutama para informan mereka berpendapat bahwasanya akuntansi sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan berkeluarga demi terciptanya keluarga yang penuh kasih dan harmonis.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari pendapat semua informan mengenai peran akuntansi dalam rumah tangga tersebut, tidak dapat disangkal bahwa akuntansi memainkan peran yang krusial dalam kehidupan rumah tangga. Manfaat yang dirasakan oleh informan meliputi:

- a) Dengan menerapkan akuntansi rumah tangga, para informan dapat mengelola keuangan keluarganya sesuai dengan dasar cinta kasih.

- b) Penggunaan akuntansi rumah tangga memungkinkan para informan untuk merencanakan skala prioritas mereka dengan membedakan antara kebutuhan utama atau primer serta kebutuhan sekunder. Dengan akuntansi rumah tangga, istri dapat menganggarkan kebutuhan keluarganya berdasarkan pada pendapatan yang diperoleh dari suami, sebagai bagian dari tanggung jawab istri kepada suami.
- c) Melalui akuntansi rumah tangga, informan dapat memantau pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga serta menyisihkan dana untuk evaluasi, membandingkan periode sebelumnya dengan periode saat ini.
- d) Dapat mencegah terjadinya utang dan memastikan bahwa pola pendapatan dan pengeluaran jangka pendek mendukung pencapaian tujuan jangka panjang.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini mencakup konsep-konsep yang diajukan oleh peneliti, yang melibatkan hubungan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, serta posisi hasil temuan terhadap temuan penelitian sebelumnya. Selain itu, bagian ini juga mencakup interpretasi dan penjelasan atas temuan yang diperoleh dari lapangan. Beberapa temuan yang akan dijelaskan untuk menjawab fokus penelitian dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pengelolaan Keuangan Oleh Pasangan Muda Di Paroki St. Yusuf Pringsewu

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan menggunakan perangkat lunak Nvivo. Transkrip dari wawancara kesepuluh partisipan telah disusun dalam format tertulis, lalu diimpor ke dalam perangkat lunak NVivo untuk analisis lebih lanjut. Berikut adalah coding yang telah dilakukan dalam proses analisis di dalam perangkat lunak Nvivo:

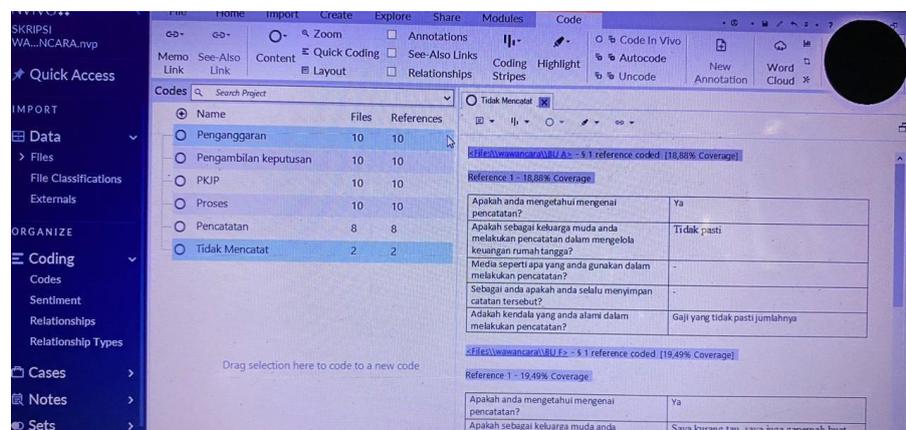
Gambar 4.11
Coding Nvivo

Name	Files	References	Created on	Created by	Modified on	Modified by
Tidak Mencatat	2	2	13/07/2024 8:48	I	13/07/2024 8:49	I
Pencatatan	8	8	13/07/2024 8:42	I	13/07/2024 8:47	I
Penganggaran	10	10	13/07/2024 3:32	I	13/07/2024 4:01	I
Pengambilan keputusan	10	10	13/07/2024 3:35	I	13/07/2024 4:02	I
PKJP	10	10	13/07/2024 3:36	I	13/07/2024 4:02	I
Proses	10	10	13/07/2024 3:38	I	13/07/2024 4:02	I

Sumber: Olah Data Penelitian (2024)

Pada gambar di atas merupakan coding yang telah dianalisis di dalam aplikasi Nvivo, yang dapat diartikan contohnya yaitu ketika mengklik coding penganggaran di situ tertulis sepuluh file dan sepuluh reference, artinya code tersebut diambil dari sepuluh sumber dan terdapat sepuluh kutipan dari data hasil wawancara yang telah dilakukan.

Gambar 4.12
Coding Nvivo



Sumber: Olah Data Penelitian (2024)

Berikut juga merupakan gambar yang merupakan bagian dari coding di dalam aplikasi nvivo, yang mana dapat diartikan contohnya, <Files\\wawancara\\BU A> - § 1 reference coded [11,47% Coverage] Reference 1 - 11,47% Coverage Artinya, coding tersebut terdapat dari satu sumber file dan mencakup 11,47% kata dalam file tersebut.

NVivo juga memiliki fitur Word Frequency Query yang memungkinkan visualisasi frekuensi kata-kata dalam teks. Fungsi ini membantu peneliti menyoroti kata-kata yang penting dan informatif. Hasil pencarian menggunakan fitur ini menghasilkan kumpulan kata-kata yang paling sering muncul dalam data tersebut, yang ditampilkan pada Gambar 4.11. Kata “keuangan” lebih besar atau lebih mendominasi dalam percakapan hasil wawancara.

Gambar 4.14
Hierarchy Chart



Dapat dilihat dari gambar di atas bahwasanya diartikan semakin besar kolom atau kotak, berarti data wawancara yang melakukan hal tersebut semakin banyak.

a) Penganggaran

Semua ibu rumah tangga muda di Kota Pringsewu melakukan penganggaran keuangan dengan pendekatan serupa, yaitu menyusun anggaran untuk kebutuhan rumah tangga yang menitikberatkan pada kebutuhan sehari-hari seperti makanan, keperluan anak, tabungan, dan biaya bulanan yang wajib. Semua ini diatur setelah mereka menerima nafkah dari suami. Dengan demikian, pengelolaan keuangan keluarga dapat terjaga dengan baik.

b) Pencatatan

Dua dari sepuluh ibu rumah tangga muda di Kota Pringsewu yang menjadi informan dalam penelitian ini tidak melakukan pencatatan rumah tangga mereka, karena adanya pemasukan yang tidak stabil. Maka dari itu disini peneliti memberikan arahan kepada ibu rumah tangga yang tidak melakukan pencatatan untuk membuat pencatatan dalam rumah tangganya dan dilakukan secara rutin. Pada fitur Hierarchy chart Dimana fitur ini dapat membantu membuat visualisasi data terutama jumlah data para informan yang melakukan dan yang tidak melakukan pengelolaan keuangan secara bijak.

c) Pengambilan Keputusan

Beberapa ibu rumah tangga muda di Kota Pringsewu, yang menjadi informan dalam penelitian ini, kadang-kadang masih menerima subsidi dari orang tua mereka. Mereka memanfaatkan atau mengelola subsidi ini dengan membeli kebutuhan makan sehari-hari, seperti yang tercatat dalam kategori pengambilan keputusan. Informan dalam penelitian ini juga selalu melibatkan kepala rumah tangga dalam pengambilan keputusan ini, yang dapat berkaitan dengan hal-hal penting atau transaksi yang signifikan.

d) Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan yang paling penting dalam kehidupan rumah tangga bagi ibu rumah tangga muda di Kota Pringsewu adalah merencanakan anggaran belanja untuk kebutuhan makanan dan

keperluan anak setelah memiliki anak. Mereka juga melakukan perkiraan biaya untuk masa depan.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Sofi Nadya Dwiyanti tahun 2022 yang berjudul “Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah dan Akuntansi Rumah Tangga pada Pasangan Usia Muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo” yang menunjukkan bahwasanya akuntansi dan pengelolaan keuangan rumah tangga sangat diperlukan dan harus melakukan penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan.

Hasil temuan tersebut juga sesuai dengan penelitian dari N.Hasmi tahun 2019 yang berjudul “Fenomenologis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru-Guru SMK Publik Makassar” yang mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan rumah tangga melalui kategori pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka Panjang

2. Kontribusi Akuntansi Rumah Tangga Dalam Kehidupan Pasangan Muda Di Paroki St. Yusuf Pringsewu

Hasil penelitian terhadap para informan mengenai peran akuntansi rumah tangga pada pasangan usia muda di Kota Pringsewu, menunjukkan bahwa akuntansi memiliki peran sentral dalam pengaturan keuangan keluarga mereka. Para informan merasakan manfaat setelah menerapkan akuntansi rumah tangga, yang termasuk:

- a. Mampu mengatur keuangan keluarga dengan bijaksana
- b. Merencanakan prioritas yang membedakan antara kebutuhan utama dan kebutuhan sekunder.
- c. Mengalokasikan anggaran kebutuhan keluarga setelah menerima penghasilan dari suami, sebagai bagian dari tanggung jawab istri terhadap suami.
- d. Memantau pemasukan, pengeluaran, dan sisa keuangan keluarga sebagai dasar untuk evaluasi.
- e. Untuk mencegah terjatuh dalam utang.
- f. Mengelola keuangan rumah tangga sesuai dengan nilai-nilai cinta kasih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden telah menerapkan praktik akuntansi rumah tangga sejak awal pernikahan, yang dilakukan oleh istri mereka. Di antara semua informan, akuntansi rumah tangga dianggap penting karena beberapa alasan berikut:

1. Memberikan ketenangan pikiran dalam mengatur keuangan
2. Membentuk kebiasaan hemat dan teliti dalam pengelolaan keuangan
3. Menyediakan alat untuk mengevaluasi keuangan rumah tangga dan membuat keputusan jangka panjang.